

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Definisi Minat

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Minat adalah rasa yang muncul ketika seseorang tertarik terhadap suatu topik atau aktivitas tertentu yang dianggap lebih menarik dan menantang, sehingga timbul keinginan mengikuti atau mendalaminya (Dayshandi dkk, 2015). Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari atau pun mencoba aktifitas-aktifitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktifitas disertai dengan rasa senang (Widahyanti 2016 *dalam* Prasetiawan, A 2019).

Minat dipengaruhi oleh tiga faktor yang utama yaitu faktor fisik, faktor psikis dan faktor lingkungan. Faktor fisik meliputi kesehatan, tinggi badan atau paras seseorang; faktor psikis meliputi perasaan, motif, sifat, sikap, watak dan perhatian; dan faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Minat tidak dibawa sejak lahir namun dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut sehingga dapat tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang (Marini 2014).

Menurut Charles AT (1989) *dalam* Jamu, M.E (2018) minat dideskripsikan sebagai berikut: Pada awalnya sebelum terlibat di dalam suatu aktivitas, seseorang mempunyai perhatian, menimbulkan keinginan untuk terlibat, oleh karena itu minat kemudian mulai memberikan daya tarik atau ada pengalaman yang menyenangkan dengan hal-hal tersebut. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa

suka dan tidak adanya paksaan daripihak luar.

Menurut Prihatini (2017) minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Apabila seseorang memiliki rasa minat terhadap suatu objek, maka ia akan cenderung memberikan tanda perhatian atau rasa kesenangan yang lebih pada objek tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan tertarik yang tinggi terhadap sesuatu yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya sehingga mendorong individu berpartisipasi dalam kegiatan itu tanpa ada yang menyuruh.

2.1.2. Indikator Minat

Menurut Slameto (2010) dalam Syardiansyah (2016), indikator minat terdiri dari perasaan senang, ketertarikan, penerimaan dan keterlibatan.

a. Perasaan senang

Apabila seseorang memiliki perasaan senang terhadap sesuatu maka tidak ada perasaan terpaksa untuk melakukannya dan akan terus melakukannya.

b. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Penerimaan

Seseorang yang melakukan sesuatu dengan penuh perasaan senang dan ketertarikan tentu saja dapat menerima hal tersebut. Penerimaan termasuk kedalam respon positif seseorang terhadap suatu hal.

d. Keterlibatan

Keterlibatan adalah dorongan atau kemauan dari diri seseorang untuk ikut melakukan sesuatu sebagai wujud dari rasa senang, ketertarikan dan penerimaan terhadap suatu hal.

2.1.3 Petani Kelapa Sawit

Menurut undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan yang dimaksud dengan petani adalah perorangan warga Negara Indonesia beserta keluarganya atau koperasi yang mengelola usaha dibidang pertanian, wanatani, minatani, agropasture,

penangkaran satwa dan tumbuhan, didalam dan disekitar hutan, yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustry, pemasaran, dan jasa penunjang.

Petani menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991) *dalam* Zaki,I (2015) adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam. Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014) menyatakan bahwa “ Petani sebagai manusia yang hidup bermasyarakat, memiliki kebebasan untuk berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya, mempelajari berbagai hal baru, dan mengikuti setiap perkembangan yang ada. Hal ini akan membentuk karakteristik petani yang berhubungan dengan tingkat kompetensi mereka dalam berusaha tani.

Pengertian pertanian menurut Tohir (2006) *dalam* Zaki,I (2015), adalah suatu usaha yang meliputi bidang-bidang seperti bercocok tanam (pertanian dalam arti sempit), perikanan, peternakan, perkebunan, kehutanan, pengelolaan hasil bumi dan pemasaran hasil bumi (pertanian dalam bidang pertanian, bentuk usaha pertanian didominasi oleh pertanian rakyat. Dengan demikian, peranan sumber daya manusia sebagai produsen dapat ditinjau dalam 3 aspek, yaitu:

a. Petani sebagai pekerja usaha tani (*cultivator*)

Peranan utama petani dalam usaha taninya adalah sebagai pekerja, yaitu petani itu sendiri yang mengusahakan usaha taninya. Dalam pelaksanaannya, petani itu tidak bekerja seorang diri, tetapi dibantu oleh tenaga kerja lainnya, istri dan anak-anaknya. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani itu merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak dinilai dalam bentuk uang. Seringkali petani juga harus menyewa tenaga kerja dari luar ketika pekerjaan di usaha tani membutuhkan banyak tenaga kerja mencukupi.

b. Petani sebagai pemimpin usaha tani (*manager*)

Peranan lain petani adalah sebagai pemimpin atau pengelola usaha tani. Dalam peranan ini, sangat diutamakan keterampilan, termasuk keterampilan dalam mengambil keputusan dari berbagai alternatif yang ada. Keputusan yang diambil oleh petani selaku pengelola, antara lain menentukan pilihan tanaman apa yang mungkin dapat ditanam, kapan mulai menanam, kapan pemupukan harus dilakukan, dimana membeli pupuk, berapa dosis pupuk yang harus diberikan, dan lain-lain.

c. Petani sebagai diri pribadi (*person*)

Petani sebagai pribadi merupakan anggota sebuah keluarga dan petani pun menjadi anggota masyarakat suatu desa atau rukun tetangga. Sebagai manusia, peranan petani sama saja dengan peranan anggota masyarakat lainnya, karena pada dasarnya petani itu sama dengan semua manusia pada umumnya yang memiliki 4 kapasitas penting dalam hidupnya, yaitu bekerja, belajar, berpikir kreatif, dan bercita-cita. Petani memiliki kesanggupan dasar yang sama, serta mereka digerakkan oleh dorongan pribadi dan pengaruh masyarakat yang sama pula. Dari pengertian di atas, dapat dikatakan antara petani dan pertanian tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, perbedaannya hanya terletak pada obyek saja

2.1.4 Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.)

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan andalan Indonesia. Kelapa sawit mampu menyumbang devisa terbesar bagi Indonesia. Produksi kelapa sawit Indonesia saat ini juga menempati urutan pertama yaitu sebesar 29.278.200 ton dan diikuti oleh Malaysia sebesar 19.667.016 ton pada tahun 2014 (FAO2016) dalam Ariyanti, M dkk (2017).

Kelapa sawit merupakan tanaman yang memiliki kandungan minyak nabati yang tinggi persatuan luasnya yang melebihi tanaman penghasil minyak lainnya, sehingga minyak kelapa sawit ini banyak dijadikan sebagai bahan baku utama olahan minyak nabati (Balitbangtan, 2008) dalam (Ariyanti, M dkk, 2017). Bagian dari kelapa sawit yang dimanfaatkan sebagai bahan baku berbagai produk turunan berasal dari CPO (*crude palm oil*) atau minyak sawit mentah yang terdapat pada buah kelapa sawit. Minyak sawit yang dihasilkan di Indonesia pada umumnya dalam bentuk minyak sawit mentah atau CPO (*crude palm oil*) dan minyak inti sawit atau PKO (*palm kernel oil*).

2.1.5 Tanaman LCC (*Legume Cover Crop*)

Tanaman LCC (*legume cover crop*) buah berpolong/kacangan lebih dikenal sebagai tanaman penutup tanah tanaman ini komponen penting dalam perkebunan kelapa sawit, tanaman ini mampu memperbaiki sifat fisik tanah, fisika dan kimia tanah. kesuburan tanah, mencegah erosi dan menstabilkan kelembapan tanah

dan lainnya. Aplikasi LCC merupakan cara yang tepat untuk optimalisasi potensi lahan dan keramahan lingkungan. Penanaman LCC mampu memperbaiki kesuburan tanah, menekan pertumbuhan gulma di areal penanaman, meningkatkan karbon dan nitrogen dalam tanah, serta mengurangi laju erosi (Ma'ruf, A dkk, 2017).

Terdapat beberapa syarat dari tanaman penutup tanah, yaitu:

- a. Tidak menjadi kompetitor bagi tanaman utama dalam pemanfaatan sumberdaya alam;
- b. Pertumbuhan cepat, rapat dan rimbun;
- c. Mampu bersaing dengan gulma
- d. Tidak menjadi inang bagi hama dan penyakit yang dapat menyerang tanaman utama.

Menurut Safitri, Y. U (2018) penanaman LCC mampu memperbaiki kesuburan tanah, menekan pertumbuhan gulma di areal penanaman, meningkatkan ketersediaan karbon dan nitrogen dalam tanah, serta mengurangi laju erosi. Salah satu penentu keberhasilan perbaikan lahan adalah dengan pemilihan jenis LCC yang tepat. LCC yang tepat untuk dibudidayakan memiliki pertumbuhan dan kerapatan yang cepat, mampu bersimbiosis mutualisme dengan bakteri fiksasi nitrogen, serta biomassa yang dihasilkan mudah terdekomposisi .

1. Jenis Tanaman LCC

Menurut Chozin (2018) ada beberapa jenis LCC yang paling populer untuk dibudidayakan, yaitu :

a. *Mucuna Bracteata (MB)*,

Salah satu jenis LCC yang paling banyak digunakan di perkebunan kelapa sawit adalah *Mucuna bracteata*. Tanaman ini termasuk satu dari beberapa tanaman kacang-kacangan yang ditemukan pertama kali di India Utara, tepatnya di kawasan hutan negara bagian Tripura. Awalnya, *Mucuna bracteata* ditanam untuk keperluan tanaman pakan hijau. Perkebunan karet di Kerala, Pertanian di India Selatan sudah menanam *Mucuna bracteata* secara intensif sebagai penutup tanah.

Daun *Mucuna bracteata* memiliki warna hijau tua berukuran sekitar 15 cm x 10 cm. Jika suhu lingkungan terlalu tinggi, maka helaian daun akan menutup, biasa disebut dengan termonasti. Keadaan tersebut berfungsi dalam mengurangi penguapan. *Mucuna bracteata* memiliki ketebalan vegetasi hingga 40-100 cm, diukur dari permukaan tanah.

b. *Centrocema Pubescens* (CP)

Centrocema pubescens berasal dari Amerika Selatan. Tanaman ini masuk dalam kategori familia *Leguminoceae* dan sub famili *Papilionaceae*. *Centrocema pubescens* penyebarannya sangat luas di kawasan tropis lembab. Introduksi tanaman ini sudah terjadi sejak abad ke- 19 atau sebelumnya, dari wilayah tropis Amerika menuju wilayah Asia Tenggara. Tanaman *centrocema pubescens* mampu tumbuh baik bersama tumbuhan lain di sekitarnya. Salah satu perannya sebagai tanaman penutup tanah. Kekurangan mineral pada tanah bisa diperbaiki melalui inokulasi rhizobium pada benih.

c. *Centrocema Pubescens* (CP)

Centrocema Pubescens adalah tanaman yang bersifat merambat dan memanjat, serta termasuk tanaman umur panjang. Memiliki panjang batang hingga mencapai 5 m serta memiliki bulu-bulu halus. Sama seperti tanaman kacang lainnya, terdapat 3 helai dalam satu daun. Daunnya berbentuk lonjong dengan permukaan sedikit kasar, serta terdapat bulu-bulu halus di bagian atas dan bawah daun. Sedangkan mengenai bunganya. Bunga *C. pubescens* berbentuk kupu-kupu dengan warna violet keputih-putihan. Buah berbentuk polong, panjangnya 9-17 cm, saat muda berwarna hijau dan setelah tua berubah menjadi kecokelatan.

d. *Colopogonium Muconoides* (CM)

Colopogonium muconoides atau sering disebut dengan *calopo* termasuk dalam jenis LCC yang banyak dibudidayakan di perkebunan kelapa sawit. *Calopogonium mucunoides* adalah jenis pupuk hijau dimana ketersediaannya cukup banyak kita temui di lapangan. *Leguminosa* ini merupakan tanaman yang mampu menghasilkan bahan organik tinggi dan dapat meningkatkan kesuburan tanah karena dapat memfiksasi nitrogen

melalui bakteri *rhizobium* di bintil akar tanaman.

Colopogonium muconoides tumbuh menjalar, melilit dengan panjang hingga beberapa meter. Memiliki pilose padat pada batang yang panjang. Batang-batang ini menyebarkan rambut yang mengandung besi. Panjang tangkai daun bisa mencapai 16 cm. Masing-masing helaian daun berbentuk elips atau bulat telur.

e. *Pueraria Javanica* (PJ)

Pueraria javanica bermanfaat bagi lahan perkebunan, sehingga berpotensi sebagai lahan untuk sumber hijauan *Peuraria javanica* dan biji (bibit) *Peuraria javanica*. *Pueraria javanica* atau dikenal dengan sebutan *Peuraria javanica* toleran pada intensitas cahaya yang fluktuatif, baik rendah maupun tinggi. Pada intensitas cahaya penuh, *Peuraria javanica* mampu memproduksi 10 ton bahan kering per ha. Berkaitan dengan intensitas cahaya rendah. *Peuraria javanica* toleran terhadap naungan. *Peuraria javanica* mampu menghasilkan produksi tinggi terhadap berat kering dalam areal yang 50% ternaungi. Melihat beragam kelebihannya, maka *Peuraria javanica* sangat tepat untuk dijadikan tanaman hijauan di perkebunan, maupun sebagai bahan pakan ternak.

Peuraria javanica memiliki pertumbuhan yang cepat. Sekitar 5-6 bulan setelah tanam, tanaman ini sudah menutupi permukaan lahan 90 - 100%. Di tahun kedua, *Peuraria javanica* sudah mendominasi lahan, maka perlu dilaksanakan pemangkasan rutin. Biomassa hasil pemangkasan dapat digunakan untuk beragam kegunaan seperti pembuatan kompos maupun untuk menghambat laju gulma di lahan perkebunan. Seresah *Peuraria javanica* bisa dijadikan sebagai mulsa.

f. *Calopogonium Caeruleum* (CC)

Calopogonium caeruleum adalah salah satu jenis legum yang sering dimanfaatkan sebagai tanaman penutup tanah di lahan perkebunan kelapa sawit. *Calopogonium caeruleum* atau biasa disingkat CC berasal dari Amerika Tengah, Meksiko dan Hindia Barat, lalu wilayah tropis Amerika Selatan bagian timur dan ke Brasil selatan. CC telah luas penyebarannya di wilayah-wilayah tropika basah, selanjutnya pada tahun 1940 penyebarannya mulai

masuk ke Asia Tenggara.

Calopogonium caeruleum memiliki batang yang kokoh agak berkayu, pertumbuhannya menjalar memanjat dan melilit. CC merupakan kacang-kacangan yang berumur panjang. Panjang petiola sampai 12 cm. tiap helaian daun berbentuk bulat telur, lateral yang miring. Perbungaannya memanjang, bisa memiliki banyak bunga. CC memiliki buah berupa polong, bentuknya lonjong memanjang, dengan panjang 4 sampai 8 cm dan lebar 8 mm. Dalam satu polong terdapat empat sampai delapan biji.

2. Manfaat LCC Terhadap Kesuburan Tanah

Penggunaan LCC di perkebunan sawit tentu menghasilkan keuntungan bagi produksi tanaman kelapa sawit, juga terhadap kelestarian lingkungan. Sudah dijabarkan dalam beberapa hal mengenai kemanfaatan-kemanfaatan tersebut, yaitu: mengendalikan gulma dan meningkatkan produksi kelapa sawit, meningkatkan serapan nitrogen, serta kemanfaatan untuk pengendalian limbah perkebunan dan konservasi tanah (Chozin, 2018).

Tanaman penutup tanah sangat bermanfaat bagi tanaman perkebunan, sehingga sangat dibutuhkan untuk tanaman perkebunan (Nora, S dan Carolina, D.M, 2018). Tanaman penutup tanah berperan :

1. Menahan atau mengurangi daya perusak butir-butir hujan yang jatuh dan aliran air diatas permukaan tanah,
2. Meningkatkan unsur hara, melalui fiksasi Nitrogen,
3. Menambah bahan organik tanah melalui batang, ranting dan daun mati yang jatuh,
4. Menekan pertumbuhan gulma
5. Memperbaiki keadaan fisik tanah (struktur tanah, permeabilitas, aerasi,
6. Meningkatkan perkembangan perakaran kelapa sawit,
7. Melakukan transpirasi, yang mengurangi kandungan air tanah. Tanaman penutup tanah tersebut menyebabkan berkurangnya kekuatan dipersi air hujan, mengurangi jumlah serta kecepatan aliran permukaan dan memperbesar infiltrasi air kedalam tanah, sehingga mengurangi erosi.

Alternatif cara untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, maupun biologi tanah yang awalnya buruk seperti di daerah tambang, yakni membuat tanah menjadi

supresif. Tanah supresif merupakan tanah yang kaya mikroorganisme tanah. Manfaatnya ialah mendukung pertumbuhan tanaman serta menjadi musuh bagi mikroba patogen.

Menurut Ahmad, S.W (2018) salah satu pendekatan yang dilakukan untuk melakukan penghematan dalam pemakaian pupuk anorganik adalah dengan meningkatkan nitrogen yang tersedia dalam tanah melalui penambahan nitrogen bebas (N_2) melalui interaksi dengan bakteri penambat N_2 yaitu Rhizobium. Pendekatan lain yang bisa dilakukan untuk menambah hara nitrogen kedalam tanah adalah dengan melakukan pemupukan nitrogen, tetapi kendalanya adalah dosis pupuk nitrogen yang diberikan belum memberikan hasil sesuai yang diinginkan, sehingga pemberian nitrogen dengan dosis yang tepat menjadi faktor penting yang harus diperhatikan.

Rhizobia menurut definisi merupakan bakteri yang membentuk simbiosis dengan kacang-kacangan, membentuk akar atau nodul batang pada host atau tanaman inang dan melakukan fiksasi nitrogen dari atmosfer (N_2). Klasifikasi awal rhizobia adalah atas dasar konsep kelompok inokulasi, dimana kelompok lintasan rhizobia didasarkan atas dasar kemampuan khusus untuk menginfeksi dan melakukan fiksasi N_2 dengan kelompok kacang-kacangan (Ma'ruf, A dkk, 2017).

Beragam kemanfaatan rhizobium membuat penggunaannya untuk peningkatan produktivitas sudah diterapkan di banyak Negara, baik Negara maju maupun berkembang. Bakteri rhizobium memiliki prospek yang bagus untuk ke depannya di dunia pertanian. Inokulasi rhizobium sangat baik bagi lahan pertanian.

2.1.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat petani dalam Menggunakan Tanaman LCC Terhadap Kesuburan Tanah

A. Faktor Internal

1. Pengetahuan

Menurut Darmawan dan Siti (2016), pengetahuan merupakan suatu hasil dari proses tindakan manusia dengan melibatkan seluruh keyakinan yang berupa kesadaran dalam meghadapi objek yang dikenal. Kesadaran dalam hubungan

dengan proses mengetahui adalah mengolah atau memproses segala rangsangan yang muncul dari objek yang ingin dikenal. Untuk menciptakan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu maka perlu adanya pengetahuan yang baik tentang suatu hal, dengan pengetahuan yang baik tentang suatu manfaat maka dapat menyebabkan seseorang untuk berperilaku positif terhadap hal tersebut (Fadillah, 2020).

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui oleh seseorang melalui pengenalan sumber informasi, ide yang diperoleh sebelumnya baik secara formal maupun informal.

2. Pengalaman

Pengalaman berusaha tidak terlepas dari pengalaman yang pernah dialaminya. Jika petani mempunyai pengalaman yang relative maka akan berhasil dalam mengusahakan usahatannya dan mempunyai pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman tetapi jika petani selalu mengalami kegagalan dalam usahatannya maka dapat menimbulkan rasa enggan untuk berusaha (Hasan, 2000) *dalam* (Kumaladevi, M.A dan Sumaryanto, L.T, 2019).

Pengalaman berusaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam menerima inovasi. Pengalaman berusaha terjadi karena pengaruh waktu yang telah dialami oleh para petani. Petani yang berpengalaman dalam menghadapi hambatan usahatannya akan tau cara mengatasinya. Semakin banyak pengalaman yang didapatkan petani dapat meningkatkan produktivitas petani, jika petani belum berpengalaman maka akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan sehingga akan berdampak terhadap pendapatan (Hasan, 2000) *dalam* (Kumaladevi, M.A dan Sumaryanto, L.T, 2019).

3. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah gaji atau upah yang diperoleh seseorang melalui pekerjaan yang dilakukannya. Pendapatan dapat berupa uang atau hasil materi

lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia (Yulida 2012). Pendapatan adalah jumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki, yang dapat mempengaruhi minat seseorang (Suyanto *dalam* Panurat 2014). Petani dikatakan memperoleh keuntungan apabila pendapatan lebih besar dibandingkan pengeluarannya dalam berusaha tani.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000) *dalam* (Mariantha, I. N, 2019).

4. Luas Lahan

Proses produksi luas lahan merupakan salah satu factor penting yang menentukan pendapatan petani. Pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh pola penguasaan lahan pertanian sehingga factor lahan dapat digunakan sebagai dasar menduga pendapatan petani (Mubyarto, 1989) *dalam* (Kumaladevi, M. A dan Sumaryanto, L. T (2019).

Menurut Sastraatmadja (2010) *dalam* Kumaladevi, M. A dan Sumaryanto, L. T (2019) berdasarkan kepemilikan lahan petani dibedakan menjadi beberapa 4 kelompok yaitu petani buruh adalah petani yang sama sekali tidak memiliki lahan pertanian, petani gurem yaitu petani yang memiliki lahan antara 0,1- 0,5 Ha, petani kecil yaitu petani yang memiliki lahan pertanian antara 0,51 – 1 Ha dan petani besar yaitu petani yang memiliki lahan lebih dari 1 Ha.

Semakin luas lahan yang diusahakan akan semakin besar hasil produksi yang dihasilkan yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani dan sebaliknya semakin sempit penguasaan lahan maka semakin kecil produksi yang akan dihasilkan yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan petani. Oleh karena itu salah satu keberhasilan pendapatanpetani tidak terlepas dari penguasaan lahan (Waluwanja 2014) *dalam* (Kumaladevi, M. A dan Sumaryanto, L. T (2019).

B. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat bebaurnya semua komponen masyarakat baik dari agama, etnis keturunan, status ekonomi amupun status sosial sehingga dapat mempengaruhi sifat seseorang. Selain itu lingkungan masyarakat merupakan salah satu tempat berinteraksi antara manusia dengan manusia yang lain. Nurhayati dkk (2016), menyebutkan bahwa suatu lingkungan kerja dikatakan baik apabila dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, nyaman, sehat dan aman, jika lingkungan kerja kurang baik dapat menyebabkan tidak efisiennya suatu rancangan sistem kerja. Menurut Soemanto (2012) *dalam* Muslim (2017) lingkungan masyarakat mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar didalam rangka mewujudkan minat seseorang.

2) Peran Penyuluh

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan menunjukkan dia menjalankan perannya. Hak dan kewajiban harus saling berkaitan yang dijalankan seseorang sesuai dengan ketentuan peranan yang seharusnya dilakukan dan sesuai dengan harapan peranan yang dilakukan.

Penyuluh pertanian sebagai agen perubahan (*agent of change*) mempunyai peranan yang sangat penting dalam penguatan kelembagaan dan pembinaan pelaku utama dan pelaku usaha, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (SP3K), bahwa penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluh pertanian adalah petugas yang melakukan pembinaan dan berhubungan atau berhadapan langsung dengan petani. Tugas pembinaan dilakukan untuk meningkatkan sumber jaya petani dibidang pertanian, untuk menjalankan tugas ini penyuluh harus memiliki kompetensi yang handal,

memiliki kemandirian dalam bekerja, profesional serta berwawasan global. Penyuluhan dapat menjadi sarana sosialisasi kebijakan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuan karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Peran penyuluh pertanian meliputi peran penyuluh sebagai pembimbing petani, organisator dan dinamisator petani, teknisi serta penghubung antara lembaga penelitian dengan petani (Berlian, 2014).

3) Peran Kelompok Tani

Faktor penting dalam membentuk kelompok tani yang efektif adalah kelanjutan kepemimpinan ketua kelompok tani. Pemimpin tim dapat dikatakan sebagai penggerak utama untuk meningkatkan efisiensi tim karena memiliki peran strategi dalam mempengaruhi atau memobilisasi anggota tim dan mencapai tujuan anggota mereka. Ada empat indikator yang penting untuk mengamati kemajuan kemampuan kepemimpinan pemimpin, yaitu dilihat dari segi : (1). kekuatan keahlian, (2) kekuatan rujukan, (3) pembawa aspirasi, dan (4) menjadi partner yang mempengaruhi (Yunasaf, 2015).

Kelompok juga mempunyai fungsi sebagai tempat pembinaan bagi anggota kelompok tani. Pembinaan melalui kelompok memudahkan penyuluh menyelenggarakan kegiatan penyuluhan dikarenakan kelompok memiliki kegiatan budi daya yang sama, terjadi proses belajar bersama, dan adanya tanggung jawab bersama atas program bantuan yang diberikan. Fungsi-fungsi kelompok tani juga diatur dalam Permentan No. 82 Tahun 2013 yaitu:

- a. Kelas belajar, yaitu kelompok tani sebagai wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri, sehingga dapat meningkatkan meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.
- b. Wahana Kerja sama: kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama tersebut diharapkan dapat membuat usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan

- c. Unit Produksi: Usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota poktan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu mengenai minat petani dalam penerapan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kelapa sawit, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Judul | Variabel | Hasil |
|----|--|--|--|---|
| 1. | Ardiyono Muhammad, Agustono, Arip Wijianto (2016) | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Berusahatani Padi Di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karang Anyar | - Luas Lahan - Pengalaman - Umur - Pendidikan - Bantuan Pemerintah - Harga Komoditi - Harga Benih - Harga Pupuk - Ketersediaan air - Pergiliran tanaman | Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Rata-rata biaya mengusahakan sebesar Rp 4.457.348 per UT atau Rp 9.682.870 per Ha, Penerimaan sebesar Rp 12.749.167 per UT atau Rp 27.695.510 per Ha, Pendapatan sebesar Rp 8.291.819 per UT atau Rp 18.012.641 per Ha (2) Nilai efisiensi adalah 2,89 (3) Variabel yang berpengaruh nyata dengan nilai Odd Ratio yaitu: variabel harga komoditi, harga benih, harga pupuk dan variabel ketersediaan air. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh nyata yaitu: variabel luas lahan, variabel pengalaman, variabel umur, variabel pendidikan, variabel bantuan pemerintah, dan variabel pergiliran tanam. |

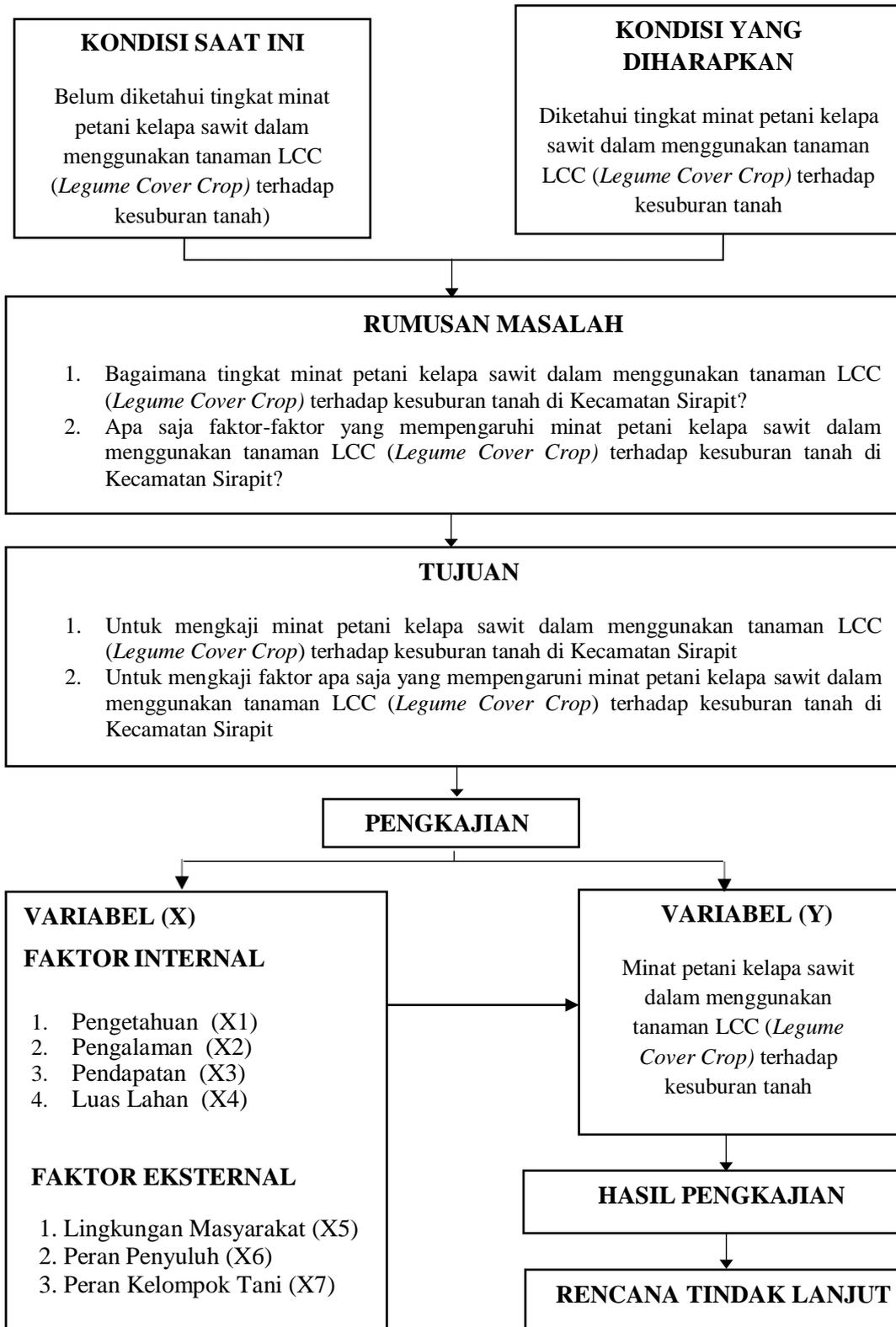
Lanjutan Tabel 1.

| No | Nama | Judul | Variabel | Hasil |
|----|---|---|---|--|
| 2. | Sitty Muawiyah Panurat (2014) | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi Di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa | - Luas lahan - Pengalaman - Pendapatan - Bantuan - Pendidikan - Minat tenaga kerja | Hasil penelitian ini menunjukkan Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani adalah luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan dan pendidikan. Luas lahan dan pendapatan berpengaruh sangat nyata terhadap minat petani. Sedangkan bantuan dan pengalaman berpengaruh nyata terhadap minat, sebaliknya pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap minat. Dengan nilai kontribusi Determinasi R ² faktor yang mempengaruhi adalah luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan dan pendidikan sebesar 72%. |
| 3. | Maria Endang Jamu(2020) | Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus PadaMahasiswa Manajemen Universitas Flores) | - Pendapatan - Pendidikan - Lingkungan keluarga - Lingkungan Masyarakat | Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diketahui bahwa minat mahasiswa untuk berwirausaha dilihat dari faktor personal, dan environmental dinilai tinggi, sedangkan berdasarkan faktor sociological diketahui tidak memiliki pengaruh yang positif atau kurang signifikan terhadap minat berwirausaha |
| 4. | Lisa Oktaviani, Azhar, Mustafa Usman (2017) | Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Usaha Tani Padi Sawah Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat | - Pendapatan - Pendidikan - Lingkungan hidup - Lingkungan masyarakat | Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa petani padi sawah telah mendapatkan pendapatan yang layak, nilai R/C adalah 2,11 (R/C>1) dan hasil analisis uji Chi-square menunjukkan bahwa faktor pendapatan, lingkungan, keluarga dan lingkungan masyarakat merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap minat petani, sedangkan pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat petani. |

Lanjutan Tabel 1.

| No | Nama | Judul | Variabel | Hasil |
|----|---|---|--|---|
| 5. | Nadila Aningtyaz, Harniati, Dedi Kusnadi (2020) | Minat Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Pertanian Perkotaan Melalui Budidaya Sayuran Secara Verticultur Di Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan | - Usia - Pendidikan formal - Fungsi kelompok tani - Lingkungan keluarga - Lingkungan masyarakat - Kegiatan penyuluhan | Berdasarkan hasil pengkajian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota KWT berminat dengan budidaya sayuran secara verticultur. Secara simultan, didapat adanya pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap Y. Secara parsial, indikator variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel Y adalah fungsi kelompok tani, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan kegiatan penyuluhan. Sedangkan indikator variabel X yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y adalah usia, pendidikan formal, dan pengalaman. |
| 6. | Reka Anggraini, Agustina Arida, Lukman Hakim (2019) | Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Usahatani Nilam di Kabupaten Aceh Jaya | - Pengalaman - Pendidikan - Pendapatan | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam usaha tani nilam di Kabupaten Aceh Jaya, adalah pengalaman, pendapatan dan pendidikan. Pengalaman dan pendapatan berpengaruh positif terhadap minat petani, sedangkan minat petani tidak berpengaruh positif terhadap minat, dengan nilai signifikan lebih kecil dari α . Nilai α yang digunakan adalah 0,005 95%. |

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Minat Petani Kelapa Sawit

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan atau dugaan sementara atas masalah yang dirumuskan. Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada dapat dibangun hipotesis. Adapun hipotesis dari pengkajian ini yaitu sebagai berikut:

1. Diduga tingkat Minat Petani Kelapa Sawit Dalam Menggunakan Tanaman LCC (*Legume Cover Crop*) di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara masih relatif rendah.
2. Diduga adanya faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Petani Kelapa Sawit Dalam Menggunakan Tanaman LCC (*Legume Cover Crop*) di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.